

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK

Rezha Hermawati Maber & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
rezhamaber@gmail.com ; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to find out what types of learning difficulties are experienced by students in this material and what factors cause learning difficulties. This research uses qualitative research method with descriptive research type. The research subjects consisted of student representatives, PAI teachers, Bk teachers, students and parents. Data collection instruments used in the form of observation, interviews and documentation. The results show that the types of learning difficulties faced by students are (1) students have difficulty reading the Qur'an, (2) students are slow in understanding learning and (3) students have difficulty controlling their emotions. While the factors that cause learning difficulties in students are two factors, first internal factors, namely low intelligence and interest in learning, second external factors, namely lack of motivation to learn from the family, less varied learning methods, and technology that makes students lazy to learn. As for how the teacher overcomes the learning difficulties of students by the teacher, namely (1) using varied learning methods, (2) remedial lessons, (3) providing motivation to learn and (4) providing additional assignments.

Keywords : *Learning Difficulties; PAI*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada materi ini dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari wakil kesiswaan, guru PAI, guru Bk, peserta didik dan orang tua. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu (1) peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an, (2) peserta didik lambat dalam memahami pembelajaran dan (3) peserta didik kesulitan dalam mengontrol emosionalnya. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik yaitu terdapat dua faktor, pertama faktor internal yaitu rendahnya intelegensi dan minat belajar, kedua faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi belajar dari keluarga, metode belajar yang kurang bervariasi, dan teknologi yang membuat peserta didik malas untuk belajar. Adapun cara guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang dilakukan guru yaitu (1) menggunakan metode belajar yang bervariasi, (2) remedial pelajaran, (3) memberikan motivasi belajar dan (4) memberikan tugas tambahan.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar; PAI

PENDAHULUAN

Interaksi belajar mengajar adalah proses terjadinya saling melakukan kegiatan antara guru dengan anak didik (siswa) di dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suharti dkk, 2020). Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Muhammad (2017) hasil belajar dapat diketahui sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami pengalaman belajar dan itulah disebut sebagai hasil belajar. Akan tetapi tak jarang ditemui siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kesulitan belajar adalah suatu kesulitan yang berdampak serius pada kemampuan anak didik dalam menerima pelajarannya. Kesulitan tersebut berasal dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal) anak didik (Idris, 2009).

Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik maka harus diketahui terlebih dahulu apa saja jenis-jenis kesulitan belajar dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar. Menurut Asmidir Ilyas (2020) Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh ditandai adanya hambatan tertentu baik bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam proses belajar.

Untuk jenis-jenis kesulitan belajar menurut Mudini, (2016) ada empat yaitu: (1) kesulitan belajar akademis, meliputi kesulitan membaca kesulitan menulis dan kesulitan berhitung, (2) gangguan simbolik, yaitu ketidakmampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu obyek sekalipun ia tidak memiliki kelainan pada organ tubuhnya, (3) gangguan non simbolik, yaitu ketidakmampuan peserta didik untuk memahami isi pelajaran karena ia mengalami kesulitan untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya dan (4) gangguan social-emosional, yaitu gangguan yang berasal dari lingkungan dan emosi dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor kesulitan belajar menurut Asmidir Ilyas (2020) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti: (1) intelegensi siswa, (2) minat belajar siswa, (3) kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal ini berasal dari luar individu seperti lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, serta fasilitas belajar baik itu di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Sasniwati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada semester ganjil periode Juni-Desember 2021, terdapat masalah pada hasil belajar peserta didik disalah satu kelas X IIS 1 yaitu pada kegiatan ulangan harian 1 dikelas X IIS 1 pada materi perilaku kontrol diri (Mujahadah An-Nafs), prasangka baik (Husnuzzhan), dan persaudaraan (Ukhuwah). Dengan nilai KKM pelajaran PAI 76, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata dari PH yaitu 32,6 yang artinya tidak ada siswa yang mencapai nilai diatas KKM pada penilaian harian tersebut.

Untuk menyikapi masalah tersebut, harus menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X IIS 1 SMA N 1 Pantai Cermin pada mata pelajaran PAI materi perilaku kontrol diri (Mujahadah An-Nafs), prasangka baik (Husnuzzhan), dan persaudaraan (Ukhuwah). Dengan mencari tau apa saja jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, serta untuk mengetahui cara guru PAI mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan kontekstual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan Ibrahim (2015). Informan pada penelitian ini adalah wakil kesiswaan, guru BK, guru PAI kelas X, peserta didik kelas X IIS 1 dan orang tua adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu jens purposive sampling yang artinya sebuah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu Sugiyono (2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan(*verifikasi*) (Moleong, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pantai Cermin

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan yang diperoleh ditandai adanya hambatan tertentu baik bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis dalam proses belajar (Asmidir Ilyas, 2020). Adapun jenis kesulitan belajar peserta didik menurut Mulyono Abdurrahman (2012) yaitu kesulitan belajar akademis yang diantaranya yaitu kesulitan membaca dan kesulitan menulis, gangguan simbolik, gangguan non simbolik dan gangguan social-emosional.

Dari hasil wawancara dan teori diatas dapat diketahui bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pantai Cermin pada materi perilaku kontrol diri (Mujahadah An-Nafs), prasangka baik (Husnuzzhan), dan persaudaraan (Ukhuwah) diantaranya:

a. Kesulitan membaca

Masih banyak diantara peserta didik kelas X IIS 1 yang masih belum lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an, hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang masih terbata-bata atau sering tersendat dalam membaca ayat Al-Qur'an yang dibahas pada materi ini hal tersebut diakui oleh beberapa orang peserta didik yang telah melakukan wawancara bersama peneliti. peserta didik tersebut mengakui bahwa jarang membaca Al-Qur'an dan sebab itulah mereka jadi kesulitan untuk membaca ayat Al-Qur'an yang mana tulisan hurufnya sangat berbeda dengan tulisan biasa yang dipakai di kehidupan sehari-hari.

b. Gangguan non simbolik

Gangguan non simbolik yaitu ketidakmampuan anak untuk memahami pelajaran yang disebabkan karena anak tersebut tidak mampu mengulangi pelajaran, maksudnya yaitu anak bisa menerima pelajaran tapi hanya sebatas hal itu saja setelahnya lupa dan tidak bisa mengulangi (Suryana, 2018).

Ada beberapa peserta didik kelas X IIS 1 yang lambat dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dikelas. Tarjiah (2021) mengatakan bahwa peserta didik yang lambat dalam menangkap pembelajaran disebut dengan slow

learner yaitu peserta didik yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lambat dan yang paling banyak peneliti jumpai dalam wawancara peserta didik kesulitan dalam mengartikan potongan ayat pada soal ulangan harian. Ada juga peserta didik yang sulit memahami teori atau maksud dari pelajaran yang disampaikan ditandai dengan ketika guru menanyakan materi kepada beberapa siswa setelah selesai dijelaskan masih banyak siswa yang belum paham dengan apa yang dipertanyakan dan apa yang dijawab dan siswa yang yang mengaku lupa atas apa jawaban yang diberi oleh sang guru.

c. Gangguan sosial emosional

Gangguan sosial-emosional yaitu gangguan yang berasal dari lingkungan dan emosi dalam diri peserta didik Mulyono Abdurrahman (2012) ataupun kesulitan siswa dalam mengatur emosionalnya hal itu ditandai dengan banyaknya peserta didik yang tidak bisa fokus ketika pembelajaran saat kelas berlangsung pada awal pembelajaran anak masih bisa fokus tapi seiring berjalannya waktu fokus si anak suka teralihkan dan merasa cepat bosan hal tersebut bisa dikarenakan suasana kelas yang ribut dan cara guru menyampaikan pembelajaran yang kurang disukai peserta didik dan kurang menarik perhatian peserta didik itu sendiri, dan peserta didik mudah terpengaruh oleh teman sekitarnya dengan diajak mengobrol sehingga fokusnya dapat teralihkan. Hal-hal tersebut bentuk gangguan social-emosional peserta didik yang sulit dikontrol pada saat proses pembelajaran dikelas.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pantai Cermin

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, yang pertama yaitu faktor internal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor internal ini meliputi intelegensi, minat belajar, dan kesehatan peserta didik (Asmidir Ilyas, 2020). Selanjutnya yaitu ada faktor eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2015).

Dari hasil wawancara dan teori tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pantai Cermin pada materi perilaku kontrol diri (Mujahadah An-Nafs), prasangka baik (Husnuzzhan), dan persaudaraan (Ukhuwah), faktor internal kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu:

a. Rendahnya intelegensi

Intelegensi atau pengetahuan siswa dalam pelajaran agama dimana peserta didik tidak banyak memiliki pengetahuan dibidang agama khususnya pada materi ini, hal tersebut dikarenakan rata-rata siswa dikelas X IIS 1 sebelumnya berasal dari sekolah umum yang mana mementingkan pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama. Jadi banyak siswa yang masih tidak mengerti jika ditanya tentang materi yang dipelajari serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang kurang lancar.

b. Rendahnya minat belajar peserta didik

Minat belajar merupakan keinginan seseorang untuk belajar tanpa paksaan dan secara sukarela serta ikhlas, namun hal tersebut tidak dijumpai pada peserta didik dikelas X IIS 1 pada saat pembelajaran PAI khususnya pada materi perilaku kontrol diri (Mujahadah An-Nafs), prasangka baik (Husnuzzhan), dan persaudaraan (Ukhuwah). Rendahnya minat belajar peserta didik ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan peserta didik ketika belajar dikelas dan adanya peserta didik yang berisik diwaktu guru menerangkan pelajaran, tidur karena merasa bosan dan mengantuk, mengobrol dengan teman sebangkunya serta mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut berkaitan dengan minat atau keinginan dari peserta didik yang kurang untuk belajar, serta kurangnya kesadaran siswa untuk mengulang kembali pembelajarannya dirumah.

Faktor eksternal kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik:

a. Kurangnya motivasi belajar dari keluarga

Motivasi merupakan hal penting yang membuat perubahan besar terhadap diri seseorang untuk melakukan berbagai hal, karena motivasi merupakan dukungan atau dorongan dari dalam yang dapat diberikan oleh orang lain sebagai semangat untuk melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya kewajiban saat berada

disekolah namun saat dirumah peserta didik juga harus belajar untuk menulangi pelajaran yang didapatkan agar tidak lupa dengan apa yang didapatinya disekolah pada hari itu namun hal tersebut tidak dilakukan oleh peserta didik kelas X IIS 1, mereka tidak mengulangi pembelajarannya ketika dirumah terkhusus pada materi ini. Ketika dirumah peserta didik mengaku tidak ada dituntut untuk belajar jika tidak ada pr yang harus diselesaikan dan tidak ada dibimbing khusus oleh orang tua untuk pelajaran PAI.

b. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi

Metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dikelas, metode pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan membuat peserta didik merasa senang dan tidak bosan saat belajar sebaliknya metode pembelajaran yang monoton akan membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh saat belajar hal tersebut terjadi di kelas X IIS 1 dimana guru yang mengajar hanya menggunakan metode belajar yang monoton sehingga siswa bosan dan malah mengantuk. Adapun metode belajar yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan hanya melakukan interaksi dengan siswa pada akhir pembelajaran. Hal tersebut dikatakan oleh beberapa siswa dimana mereka mengakui bahwa ketika belajar ibu gurunya hanya terfokus pada materi yang disampaikan dan hanya membuka sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran hal tersebut membuat siswa jenuh karena hanya mendengarkan.

c. Teknologi yang membuat peserta didik malas belajar

Dizaman sekarang teknologi makin canggih dan berkembang pesat dan sudah banyak ditemukan dimana-mana hanya saja teknologi bisa berdampak baik ataupun buruk bagi penggunaannya itu semua tergantung sipemakainya, dikelas X IIS 1 rata-rata peserta didik sudah memiliki smartphone masing-masing ketika dirumah didapati peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu didepan smartphonanya untuk bermain game dan bersosial media disbanding mengulangi pelajaran, hal tersebut berdampak buruk pada nilainya dikemudian hari karena hanya mengandalkan belajar disekolah itu belum tentu cukup untuk peserta didik memahami pelajaran.

3. Cara guru PAI mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 1 Pantai Cermin

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik namun cara yang digunakan oleh ibu Sasniwati selaku guru PAI di SMAN 1 Pantai Cermin yaitu ada tiga cara diantaranya yaitu:

a. Menggunakan metode belajar yang bervariasi

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran Hamzah dkk (2011). Untuk mengurangi kejenuhan dan bosan dikelas guru menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi agar siswa selalu tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan membangun komunikasi dengan peserta didik untuk membangun keaktifan saat proses pembelajaran dikelas.

b. Mengadakan remedial pembelajaran

Untuk membantu siswa yang sulit dalam memahami pelajaran guru melakukan remedial pembelajaran dengan mengulang kembali pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya secara singkat pada pertemuan berikutnya hal tersebut agar peserta didik dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya pada pertemuan sebelumnya

c. Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik

Motivasi itu merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku dalam mencapai suatu tujuan (Masni 2017). Motivasi merupakan hal penting yang yang berasal dari dalam diri seseorang dengan bentuk sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan semangat yang bisa membuat perubahan besar terhadap seseorang maka dari itu agar siswa memiliki keinginan untuk belajar guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik baik pada awal pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran dengan menceritakan berbagai kisah yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik diantaranya cerita kisah nabi ataupun para sahabat nabi.

d. Tugas tambahan

Agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik guru memberikan tugas tambahan supaya secara perlahan siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an guru mengamanahkan siswa yang pandai membaca Al-Qur'an agar membantu temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan menyuruh siswa untuk mengaji setiap selesai solat minimal tiga ayat yang mana nanti sebulan sekali guru akan meluangkan waktu untuk mengetes satu persatu kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an para peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa yaitu kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, kesulitan dalam memahami pelajaran dan kesulitan dalam mengontrol social emosional yang disebabkan oleh dua faktor yang pertama, faktor internal yaitu intelegensi dan minat belajar siswa yang kedua faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi belajar dari keluarga, metode belajar yang tidak bervariasi dan kecanduan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. A. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi kognitif. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 12(2).
- Ilyas, Asmidir. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial. Padang: UNP.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1)
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mudini, dkk. (2016). Karakteristik Peserta Didik. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2)
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suharti, S. P., Sumardi, M. K., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Media Publishing.
- Suryana, N. (2018). Problematika Slow Learner. Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1)
- Tarjiah, I. (2021). Lambat Belajar (Slow Learner). Yogyakarta: K-Media.